

PENGARUH ROTASI AUDIT, KOMITE AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020

Jevelyn Winda L¹ dan Paul E. Sudjiman²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Email: pesudjiman@unai.edu

Abstract. *As for the purpose of this research that the author made is to determine the effect of audit rotation, audit committees and auditor reputation on the audit quality by using data from annual reports of manufacturing companies in the textile and garment sub sector which exist on Indonesia Stock Exchange during 2018-2020 period and the sample was done by using purposive sampling method of 54 data of 18 companies over a 3-years period and the analytical method by using logistic regression analysis from SPSS 24 tools. The results of this research and analysis concluded that audit rotation, audit committees and auditor reputation have no significant effect on the audit quality.*

Keywords. *Audit Quality, Audit Rotation, Audit Committees and Auditor Reputation*

Abstrak. Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi objek penelitian sebanyak 18 perusahaan selama periode 3 tahun sehingga peneliti mendapat sampel sebanyak 54 data dengan alat bantu SPSS 24. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa rotasi audit, komite audit dan reputasi tidak memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit.

Kata kunci. Kualitas Audit, Rotasi Audit, Komite Audit dan Reputasi Auditor

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, persaingan di dunia usaha dewasa ini semakin berkembang salah satunya dalam bisnis pelayanan jasa akuntansi publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan go publik maupun non publik di Indonesia yang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang juga meningkat. Sehingga untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, khususnya di bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas dengan upaya memperbaiki kualitas audit (Agustini, 2020).

Seorang auditor bertugas untuk melakukan audit dengan tujuan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Menurut Ardani (2017), kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan suatu kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Ardani, 2017).

Seperti yang dilansir dari CNBC Indonesia.com, kasus yang menimpa akuntan publik Amir Abadi, Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan RSM International dinilai terjadi kesalahan pengelolaan dana dan laporan keuangan tahunan audit yg overstatement milik PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan PT Ernst & Young Indonesia (EY), terdapat indikasi pelanggaran dalam audit yaitu

penggelembungan atas laporan keuangan (*overstatement*) yang dilakukan oleh KAP tersebut (Asmara, 2019).

Kasus lainnya yang terjadi adalah modifikasi laporan keuangan yang muncul pada PT Bakrieland Development Tbk. Menurut informasi yang dihimpun dari CNBC Indonesia.com (Ayuningtyas, 2019), bahwa PT Bakrieland Development Tbk mendapat sanksi dari BEI karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2018, dan belum membayar denda keterlambatan pelaporan. Hal ini mengindikasikan masih gagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan maupun salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini membuat orang yang mengetahui berita ini percaya bahwa hasil audit tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Karena kepercayaan masyarakat terhadap audit sangatlah penting sehingga kita perlu meningkatkan kualitas dari audit tersebut.

Mengantisipasi kasus ini akuntan publik dibutuhkan masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaannya atas aktivitas dan kinerja perusahaan sehingga IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan himbauan rotasi untuk KAP agar perikatan auditor dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Keuangan, 2003) yang diadopsi dari Sarbanes-Oxley Act 2002.

Kualitas audit dapat dilihat bahwa rotasi audit memiliki pengaruh pada kualitas audit yang mengartikan bahwa apabila terjadi rotasi auditor maka diharapkan hasil auditnya lebih berkualitas jika auditor sebelumnya juga memberikan kontribusi yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya (Akbar Taufik, 2017).

Teori mengenai audit yang berkualitas dapat ditingkatkan dengan keberadaan komite audit pada perusahaan klien, Komite Audit yang berkualitas dapat menunjang hasil kerja audit eksternal yang maksimal karena mempunyai peran membantu Dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan internal dan sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan audit eksternal serta membatasi komunikasi yang berlebihan antara manajemen dengan auditor eksternal. Berdasarkan keputusan BAPEPAM nomor KEP-642/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan kompleksitas tugas dan fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap emiten membutuhkan bantuan komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsinya (Manurung, Saudi, & Mulyati, 2018). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Pertiwi, Hasan, & Hardi, 2018). Jumlah komite audit yang berada di atas standar yaitu diatas 3 (tiga) orang dengan kompetensi akuntansi dan keuangan, mampu berkomunikasi dan memberikan informasi tepat yang dibutuhkan oleh audit eksternal dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan (Risti Fadhilah, 2021).

Reputasi Auditor merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas audit. KAP yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Andriani dan Nursiam (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP dapat mendeskripsikan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan audit (Andriani & Nursiam, 2017). Untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, KAP harus

memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit, dan dengan reputasi yang baik auditor akan berhati-hati dalam bertindak untuk menghindari pencemaran nama baik KAP, karena KAP yang memiliki reputasi yang tinggi beridentik sebagai KAP besar (KAP Big Four).

Dari beberapa penelitian ditemukan mengenai kualitas audit yang dilakukan terdapat adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Astuti, 2019) menyimpulkan bahwa rotasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian terdahulu (Cahyati, 2021) yang menyimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dilakukannya rotasi auditor bukan jaminan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Sedangkan untuk Komite Audit beberapa peneliti menemukan beragam hasil penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Rizaldi, Rahayu, & Tiswiyanti, 2022) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian sebelumnya (Mustafa, Che-Ahmad, & Chandren, 2018) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, terkait dengan Reputasi audit, hasil penelitian sebelumnya (Luthfisahar, 2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, karena semakin perusahaan di audit oleh KAP Big Four maka akan meningkatkan kualitas audit yang tinggi. Tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Andriani & Nursiam, 2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena kualitas audit yang tinggi tidak selalu dari KAP besar (KAP Big Four).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga topik ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rotasi Audit, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit” yang akan menggunakan data dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan pada periode tersebut untuk pembahasan ini. Jadi penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membuktikan apakah kualitas suatu hasil audit dapat dipengaruhi oleh variabel rotasi audit, komite audit, dan reputasi auditor, dan apa yang membuat ketiga variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Rotasi Audit

Rotasi audit dapat diartikan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya, sehingga perusahaan jasa akuntan publik setuju untuk melakukan rotasi wajib KAP untuk menjaga independensi auditor terhadap KAP tersebut (Darmaningtyas, 2018). Rotasi auditor digunakan sebagai variabel independen karena untuk mengetahui apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut peneliti sebelumnya (Suciana & Setiawan, 2017) rotasi auditor adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis untuk mengurangi ancaman atau hubungan antara auditor dan kliennya. Rotasi auditor ini terjadi karena dua hal yaitu yang pertama bersifat sukarela (*voluntary*) dan yang kedua bersifat wajib (*mandatory*). Di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Rotasi auditor dapat dilihat berdasarkan variabel dummy, apabila perusahaan melakukan rotasi

akan diberikan point 1, dan apabila perusahaan tidak melakukan rotasi akan diberikan point 0 (Andriani, 2018).

Komite Audit

Teori mengenai Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan atas pelaporan laporan keuangan di perusahaan-perusahaan dan efektivitas fungsi audit internal (Wayan, Edy, & Komang, n.d.). Dalam Komite Audit harus terdiri setidaknya tiga anggota yang termasuk komisaris independen yang menjadi ketua Komite Audit dan dari pihak eksternal yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Tugas utama dan tanggung jawab Komite Audit adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), terutama transparansi dan keterbukaan, diterapkan secara konsisten dan memadai oleh eksekutif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (POJK No. 55/POJK.04/2015).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. Reputasi auditor dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit (Permatasari & Astuti, 2019). KAP dapat dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu *big four* auditor sebagai sebuah kelompok perusahaan audit yang tergolong besar dan *non-big four* sebagai sebuah kelompok perusahaan audit yang tergolong kecil. KAP yang memiliki reputasi dan nama yang baik akan cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas yang baik. Nurhayati & Dwi (2018) menambahkan bahwa reputasi auditor diartikan sebagai pengalaman KAP dalam melaksanakan pekerjaan pengauditan. Reputasi auditor digunakan sebagai variabel independen karena untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Nurhayati & Dwi, 2018). Reputasi auditor dapat melihat kualitas audit perusahaan. Apabila yang melakukan auditing adalah KAP big four, maka cenderung kualitas auditnya baik. Hal tersebut dikarenakan KAP big four tidak tergantung secara ekonomi kepada klien dan klien juga tidak dapat mempengaruhi opini auditor. KAP big four juga cenderung tidak bergantung atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil atau non big four.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang terjadi dalam pemeriksaan atau pengauditan laporan keuangan kliennya terdapat penyimpangan atau salah saji material yang ada dalam sistem akuntansi laporan keuangan klien serta bisa dilaporkan untuk menghasilkan suatu keputusan yang baik (Riadi, 2019). Menurut Elder, Beasley & Jusuf (2011) kualitas audit adalah tindakan auditor untuk melakukan pendeteksian dan mengungkapkan adanya kesalahan-kesalahan material dalam laporan keuangan klien dimana diperlukannya pihak auditor eksternal yang independen dalam menerapkan tugasnya yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan (Elder, Beasley, & Jusuf, 2011). Tentu saja apabila laporan keuangan didapati ada kekeliruan material, maka auditor wajib melaporkan kekeliruan material dalam laporan keuangan namun apabila tidak ada salah saji material, maka auditor dapat menyampaikan opini wajar tanpa pengecualian (Simbolon, 2018). Kualitas audit juga

akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori terkait Rotasi Audit menunjukkan hubungan yang aman antara auditor dan klien dapat mempengaruhi sikap objektif dalam memberikan opini audit, sehingga auditor tidak akan menutupi kesalahan pada laporan keuangan yang dilakukan klien. Untuk itulah dibuat kebijakan rotasi auditor, yang bertujuan meningkatkan kualitas audit (Suciana & Setiawan, 2017). Hal ini tentu sejalan dengan *Agency Theory*, agar tidak ada konflik kepentingan dalam auditing. Penelitian yang dilakukan (Permatasari & Astuti, 2019) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Purnomo dan Aulia (2019) menyimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Purnomo & Anlia, 2019).

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dimana terdapat argumen yang menyatakan bahwa rotasi audit dapat berpengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif. Maka hipotesis sehubungan pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit bersifat dua arah (two tails). Penelitian ini akan menguji rotasi auditor sehingga hipotesisnya adalah:

H₁: Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Saepudin, et al. (2017) bahwa semakin banyak pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, maka akan lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab komite audit, sehingga kualitas audit akan semakin lebih baik dan adanya frekuensi pertemuan yang sering dilakukan maka komite audit mempunyai kendali atas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan suatu kualitas audit yang lebih baik dari perusahaan yang tidak memiliki komite audit (Saepudin, Purnamasari, & Maemunah, 2017). Adanya komite audit ini juga dapat mengurangi perilaku untuk melakukan penyimpang yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizaldi et al., 2022) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Yolanda, Arza, & Halmawati, 2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis dalam penelitian adalah:

H₂: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

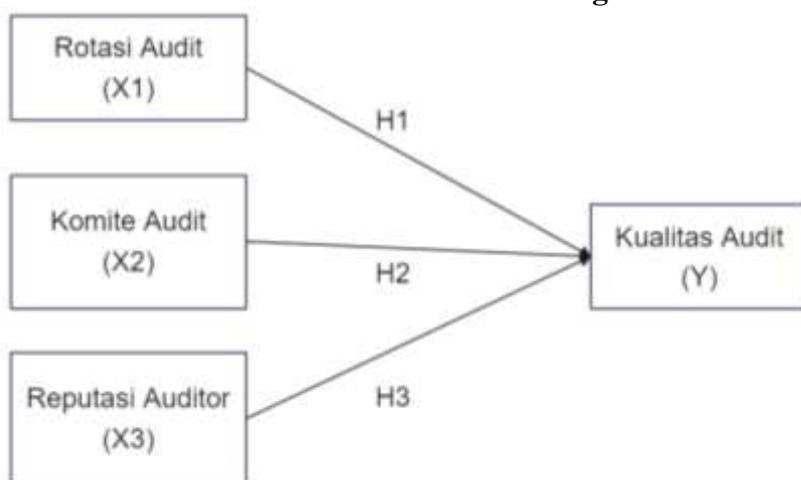
Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki oleh seorang auditor (Irma, Rispantyo, & Kristianto, 2019). Biasanya klien menganggap bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan berhubungan dengan KAP Big Four yang memiliki kualitas yang lebih baik daripada KAP yang tidak berhubungan dengan KAP Big Four. Reputasi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan perusahaan klien, masa reputasi auditor atau KAP dapat terancam. Hal ini terjadi karena adanya konflik kepentingan yang dijelaskan oleh teori keagenan. Penelitian yang dilakukan Ramadhan & Laksito (2018) menyimpulkan bahwa Reputasi auditor sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan suatu teori beserta variabel-variabel yang berkaitan di dalamnya. Kerangka pemikiran dapat menghubungkan variabel-variabel yang ada di dalam suatu penelitian untuk menemukan hasil yang akurat. Tujuan dibuatnya kerangka pemikiran adalah agar menjadikan suatu penelitian mudah dipahami oleh para pembaca. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan variabel independen yaitu rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor dengan variabel dependen yaitu kualitas audit. Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini dituangkan dalam gambar 1 dibawah ini sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian dilakukan di website <https://www.idx.co.id/>, sebagai penyedia data laporan keuangan dan *annual report*.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 sebagai populasinya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan data dan memperoleh sebanyak perusahaan dan data diambil selama 3 tahun. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah data dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020	22
2	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018 - 2020	(3)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2018 -2020	(1)
4	Total perusahaan yang menjadi sampel	18
5	Jumlah data observasi (18 x 3)	54
6	Total observasi	54

Sumber: data diolah oleh penulis

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Rotasi Auditor

Rotasi auditor adalah pergantian suatu auditor pada suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien (Pramaswardana dan Astika, 2017). Rotasi auditor pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor (Andriani dan Nursiam, 2018:32).

Komite Audit

Komite audit adalah komite beranggotakan 3 orang yang dibentuk karena memiliki tujuan membantu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan serta memberikan pendapat kepada dewan komisaris terkait hak apa yang perlu dilakukan perusahaan untuk menambah kinerja dan nilai laporan keuangan perusahaan (Frischanita, 2018). Dalam penelitian ini dihitung dari keberadaan komite audit. Komite audit dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana jika terdapat komite audit berjumlah lebih dari tiga orang maka diberi nilai 1, sedangkan komite audit dalam perusahaan berjumlah kurang dari tiga orang maka diberi nilai 0.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas nama besar yang dimilikinya (Abdillah et al, 2019). Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan auditor yang berhubungan dengan KAP The Big Four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan auditor yang tidak berhubungan dengan KAP The Big Four diberi nilai 0.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Andriani dan Nursiam, 2018). Kualitas dari auditor ditunjukkan dari opini auditor yang menyatakan suatu opini audit going concern atas dasar untuk memastikan apakah perusahaan tersebut masih bisa menjaga keberlangsungan operasional mereka atau tidak. Auditor yang berkualitas akan cenderung menyatakan opini audit going concern ketika perusahaan terjadi masalah mengenai going concern sehingga pada penelitian ini, kualitas audit menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika perusahaan menerima opini going concern dan bernilai 0 jika tidak menerima opini going concern.

Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, Uji Multikolinearitas, uji keseluruhan model (overall fit model), uji kelayakan model (hosmer and lemeshow's goodness of fit), koefisien determinasi (nagelkerke r square), dan uji matriks klasifikasi. Dalam melakukan pengolahan data penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk mengolah data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROTASI AUDIT	54	0	1	.41	.496
KOMITE AUDIT	54	0	1	.96	.191
REPUTASI AUDITOR	54	0	1	.22	.420
KUALITAS AUDIT	54	0	1	.37	.487
Valid N (listwise)	54				

Sumber: olah data 2022

Statistik deskriptif pada variabel rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah sampel amatan (N) dalam penelitian ini sejumlah 54. Analisis deskriptif diatas menunjukkan nilai kualitas audit menggunakan metode variabel *dummy* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,37 dan nilai standar deviasi sebesar 0,487 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1.

Variabel berikutnya adalah rotasi audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* dimana nilai maksimal adalah 1 dan nilai minimumnya 0. Pada hasil analisis deskriptif tersebut nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41 dan nilai standar deviasi sebesar 0,496.

Variabel terakhir adalah reputasi auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,22 dan nilai standar deviasi sebesar 0,420 dengan demikian membuktikan bahwa perusahaan dalam menggunakan jasa auditor berdasarkan KAP yang berhubungan dengan KAP Big Four dan KAP Non Big Four.

Tabel 3. Uji Frekuensi Kategori Rotasi Audit

		ROTASI AUDIT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TERJADI ROTASI AUDITOR	32	59.3	59.3	59.3
	TERJADI ROTASI AUDITOR	22	40.7	40.7	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Sumber: olah data, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 1 (melakukan rotasi audit) sebanyak 22 sampel atau 40,7% dan sisanya dikategorikan 0 (tidak melakukan rotasi audit) sebanyak 32 sampel atau 59,3%.

Tabel 4. Uji Frekuensi Kategori Komite Audit

		KOMITE AUDIT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG DARI 3 KOMITE AUDIT	2	3.7	3.7	3.7
	LEBIH DARI 3 KOMITE AUDIT	52	96.3	96.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: olah data, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 1 (komite lebih dari 3) sebanyak 52 sampel atau 96,3% dan sisanya dikategorikan 0 (komite audit kurang dari 3) sebanyak 2 sampel atau 3,7%.

Tabel 5. Uji Frekuensi Kategori Reputasi Auditor

		REPUTASI AUDITOR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON KAP BIG FOUR	42	77.8	77.8	77.8
	KAP BIG FOUR	12	22.2	22.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: olah data, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 0 (auditornya tidak berhubungan dengan KAP Big Four) sebanyak 42 sampel atau 77,8% dan sisanya dikategorikan 1 (auditornya berhubungan dengan KAP Big Four) sebanyak 12 sampel atau 22,2%.

Tabel 6. Uji Frekuensi Kategori Kualitas Audit

		KUALITAS AUDIT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON GOING CONCERN	34	63.0	63.0	63.0
	GOING CONCERN	20	37.0	37.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: olah data, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel amatan sebanyak 54. Dari 54 sampel amatan yang dikategorikan 0 (opini non going concern) sebanyak 34 sampel atau 63% dan sisanya dikategorikan 1 (opini going concern) sebanyak 20 sampel atau 37%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.107	.365		.294	.770		
	ROTASI AUDIT	-.107	.137	-.109	-.782	.438	.928	1.077
	KOMITE AUDIT	.380	.358	.149	1.063	.293	.927	1.078
	REPUTASI AUDITOR	-.267	.159	-.230	-1.684	.098	.972	1.028

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: olah data, 2022

Tabel diatas menggambarkan seluruh variabel independen dan satu variabel dependen yang mempunyai nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,10$. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dapat juga diartikan bahwa antara seluruh variabel independen tidak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Analisis Regresi Logistik

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis inferensial pertama dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data penelitian. Peneliti menggunakan estimasi parameter untuk menentukan nilai *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

Tabel 8. Hasil -2 Log Likelihood block number=0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	71.190	-.519
	2	71.188	-.531
	3	71.188	-.531

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROTASI AUDIT	KOMITE AUDIT	REPUTASI AUDITOR
Step 1	1	65.895	-1.570	-.430	1.521	-1.069
	2	65.398	-2.645	-.491	2.612	-1.327
	3	65.287	-3.685	-.494	3.654	-1.351
	4	65.249	-4.700	-.494	4.669	-1.352
	5	65.234	-5.706	-.494	5.675	-1.352
	20	65.226	-20.709	-.494	20.678	-1.352

Sumber: olah data, 2022

Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood (2LL)* pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)*

pada akhir (Block Number = 1). Nilai $-2LL$ awal adalah 71,190 dimana setelah semua data dimasukan untuk empat variabel independen, maka nilai $-2LL$ menurun di paling akhir sebesar 65,234. Adanya penurunan likelihood ($-2LL$) ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model fit.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 9. Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.120	2	.942

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 0,12 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,942 yang nilainya $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Nilai *Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65.226 ^a	.105	.143

Sumber: olah data, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Nagelkerke R Square* sebesar 0,143 yang berarti bahwa kemampuan variabel rotasi audit, komite audit, dan reputasi auditor dalam mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit) sebesar 14,3% sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tabel 11. Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		NON GOING CONCERN	GOING CONCERN		
Step 0	KUALITAS AUDIT	NON GOING CONCERN	34	0	100.0
		GOING CONCERN	20	0	.0
Overall Percentage					63.0

Sumber: olah data, 2022

Dari tabel tersebut diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi secara keseluruhan adalah sebesar 63%. Kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi hasil opini audit going concern pada perusahaan adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan hasil observasi dengan menggunakan model regresi ini tidak ada perusahaan (0%) yang diprediksi menerima hasil audit going concern dari total 20 perusahaan yang menerima hasil audit going concern. Sedangkan kekuatan prediksi model hasil audit non going concern sebesar 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 34 perusahaan yang menerima hasil audit non going concern.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Pengujian Secara Parsial

Tujuan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistic ini ialah untuk menguji pengaruh rotasi audit, komite audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.531	.282	3.546	1	.060	.588

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for Exp(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a ROTASI AUDIT	-.494	.623	.628	1	.428	.610	.180	2.069
KOMITE AUDIT	20.678	28420.696	.000	1	.999	955572208.4	.000	.
REPUTASI AUDITOR	-1.352	.843	2.573	1	.109	.259	.050	1.350
Constant	-20.709	28420.696	.000	1	.999	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROTASI AUDIT, KOMITE AUDIT, REPUTASI AUDITOR.

Sumber: olah data, 2022

Dari tabel pengujian sebelum variabel independen masuk ke dalam pengujian, dapat terlihat bahwa nilai koefisien beta dari konstanta diatas adalah sebesar -0,531 dimana odds ratio dari penelitian ini adalah sebesar 0,588 dan nilai signifikansi sebesar 0,060. Dan berdasarkan tabel berikutnya, peneliti memperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut,

Kualitas Audit = -20,709 + (-0,494) Rotasi Audit + 20,678 Komite Audit + (-1,352) Reputasi Auditor

Yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu rotasi audit dalam mendapatkan audit yang memiliki kualitas akan menurunkan sebanyak -0,494 satuan, setiap kenaikan komite audit dalam memperoleh audit yang berkualitas akan meningkat sebanyak 20,678 satuan dan begitu pula dengan reputasi auditor dalam mendapatkan audit yang berkualitas akan menurunkan sebesar -1,352 satuan dengan asumsi variable bebas lainnya bersifat konstan. Untuk nilai signifikan dari variable rotasi audit sebesar 0,428, kemudian komite audit sebesar 0,999 dan reputasi auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,109 yang menandakan bahwa pengaruh rotasi audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, begitu pula dengan variable komite audit dan reputasi auditor yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi 0,05 sehingga hipotesis peneliti ditolak.

Pengujian Secara Simultan

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.962	3	.113
	Block	5.962	3	.113
	Model	5.962	3	.113

Sumber: olah data, 2022

Dari tabel pengujian diatas menunjukkan bahwa Chi-square adalah sebesar 5,962 dengan df sebesar 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,113 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan, rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian regresi logistik dan pembahasan diatas mengenai pengaruh rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel yang peneliti angkat yaitu rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor sebagai variabel independen tidak berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen karena nilai signifikansi pada pengujian regresi pada rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor tidak lebih kecil dari nilai 0,05.

Hal ini menandakan bahwa jika suatu perusahaan mengadakan rotasi audit, hal ini tidak akan berpengaruh terhadap kualitas dari audit. Begitu pula dengan banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas audit karena adanya keputusan pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai undang-undang yang berlaku yang telah dibentuk untuk membantu pengawasan dewan komisaris terkait informasi keuangan perusahaan dengan opini audit yang independen dan professional

berdasarkan pada standar teknis bagi pihak akuntan public yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Faktor serupa terkait reputasi auditor yang dilakukan atas dasar dari KAP Big Four atau tidaknya, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Sehingga implikasi dari penelitian ini untuk kedepannya tidak menjadikan KAP besar seperti KAP Big Four sebagai bahan pertimbangan utama karena baik KAP Big Four maupun non KAP Big Four telah memiliki izin sesuai undang-undang yang tentu saja telah memenuhi standar kompetensi dan implikasi lain kedepannya untuk mencari tahu variabel selain rotasi audit, komite audit dan reputasi auditor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena penelitian ini sudah membuktikan bahwa 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang penulis tidak angkat dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan uji regresi logistik diatas, maka peneliti menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut,

1. Saran yang peneliti usulkan bagi tiap perusahaan yang dalam menunjukkan performa kinerja perusahaan kepada public melalui laporan tahunan dan keuangan, hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang berdampak pada kualitas audit karena laporan auditor independen menjadi salah satu penentu penting bagi publik dalam menilai suatu perusahaan.
2. Saran yang peneliti usulkan bagi peneliti berikutnya untuk menambah variabel-variabel selain rotasi audit, komite audit dan reputasi audit yang tergolong ke dalam kemungkinan berdampak terhadap kualitas audit dan hendaknya bagi peneliti selanjutnya untuk membandingkan jenis sektor lain terkait kualitas audit ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T. D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
- Andriani, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1). Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1218/860>
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Asmara, C. G. (2019, March 29). RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA Bakal Kena Sanksi. *CNBC Indonesia*.
- Ayuningtyas, D. (2019, July 1). Modifikasi Laporan Keuangan Tak Jelas Bakrieland di Denda BEI RP 150 Juta. *CNBC Indonesia*.
- Cahyati, W. N. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/Ratio.V2i1.10372>

- Darmaningtyas, S. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*.
- Elder, A. A., Beasley, R. J., & Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keuangan, M. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan No. 359/Kmk.06/2003 Tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik*. Retrieved from <http://www.jdih.kemenkeu.co.id/>
- Luthfisahar. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)* (Universitas Brawijaya). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/search/authors/view?firstName=Nidia&middleName=Luthfisahar&lastName=S.E&affiliation=&country=ID>
- Manurung, D. T. H., Saudi, M. H., & Mulyati, Y. (2018). Workload, Tenure Auditor and Industrial Specialization Auditors on Audit Quality with Audit Committee as Moderating. *International Journal of Engineering & Technology*, 7, 257–260. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/329718458_Workload_Tenure_Auditor_and_Industrial_Specialization_Auditors_on_Audit_Quality_with_Audit_Committee_as_Moderating
- Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A., & Chandren, S. (2018). Board Diversity, Audit Committee Characteristics and Audit Quality: The Moderating Role of Control-Ownership Wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.15208/beh.2018.42>
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2018). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4, 147–160.
- Purnomo, L. I., & Anlia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/Ekop.V1i1.3668>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Saepudin, J. J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Simbolon, L. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Suciana, & Setiawan. (2017). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.

- Wayan, W., Edy, A. I. P., & Komang, M. L. (n.d.). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JEA Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 543–555.